

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah studi keputusan dengan jenis penelitian *kualitatif*. Yang dimaksud dengan Penelitian Kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.¹ Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif sebab peneliti tidak menggunakan sampel khusus dalam melakukan penelitian serta peneliti secara langsung terjun ke lokasi penelitian untuk serta merta berbaur dengan keadaan serta suasana pada lokasi yang diteliti.

Sementara itu, jika ditinjau dari segi tempat dilaksanakannya penelitian, penelitian ini merupakan penelitian Lapangan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau dilokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk mengetahui masalah dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, tempat yang dipilih oleh peneliti yaitu di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri sebagai tempat berdirinya sekretariat FMP3 (Forum Musyawarah Pondok Pesantren Putri) Jawa Timur.

¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, Riduwan, (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.25.

2. Pendekatan Penelitian

Menurut Muhammad Nazir dalam bukunya *Metode Penelitian* yang dimaksud dengan pendekatan penelitian adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta sebab itu, penelitian semacam ini disebut dengan *field study*.²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *sosiologis-yuridis*. Dimana Pendekatan Sosiologis yaitu pendekatan dengan melibatkan diri peneliti untuk berinteraksi secara langsung kepada pihak yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Sedangkan Pendekatan Yuridis berupa ketentuan hukum yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang dalam penelitian ini mengarah pada hukum mengenai pemberian nafkah di era millennial.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri.³

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan sosiologis dengan berinteraksi kepada pengurus FMP3 Jawa Timur yang lokasi sekretariatnya berada di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri untuk

² Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 159.).

³ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21.

melakukan penelitian terkait hasil keputusan dalam Bahtsul Masail FMP3. Dan menggunakan kajian yuridis berupa hukum Islam (dalam hal ini *fiqh munakahat*) dan hukum positif (dalam hal ini Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan) yang menjelaskan tentang nafkah.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi dan *setting* penelitian harus dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapa menariknya suatu kasus, jika *setting* sulit dimasuki oleh peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia. Dan penting dipertimbangkan suatu lokasi dan *setting* penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Lirboyo sebagai lokasi dilaksanakannya Forum Musyawarah Pondok Pesantren Putri ke XXIV yang salah satu keputusannya mengenai nafkah kepada istri berupa pulsa dan paket internet.

Peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri karena beberapa alasan, diantaranya:

1. Kegiatan Bahtsul Masail FMP3 Jawa Timur dilaksanakan di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.
2. Lokasi sekretariat FMP3 Jawa Timur di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan data yang valid, sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal, kehadiran peneliti adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data. Dengan demikian kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh obyek atau informan.⁴

Miles dan Huberman dalam Moleong menyatakan bahwa kehadiran penelitian dilokasi dalam sebuah penelitian kualitatif adalah sesuatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dan sekaligus sebagai pengumpul data. Keuntungan yang diperoleh dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cepat dan terarah, juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.⁵ Yaitu terkait dengan pulsa dan paket internet sebagai nafkah di era millennial dalam perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif tentang (Studi Hasil Keputusan FMP3 (Forum Musyawarah Pondok Pesantren Putri) XXIV Di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri).

⁴Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996). hlm. 99.

⁵ Moleong, L.J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

Sebagai instrumen kunci, peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja dikumpulkan, bagaimana informan atau subjek tersebut, dan dengan cara bagaimana data peneliti diperoleh dari wawancara mendalam dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara terhadap pihak-pihak yang

menguasai permasalahan yang akan di bahas di lokasi penelitian,⁶ atau lebih tepatnya kepada para ahli di bidang Hukum Islam dan Hukum Positif.

Dalam hal ini, yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah kyai yang merupakan *mushohhih* dari Forum Musyawarah Pondok Pesantren Putri ke XXIV yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri pada tanggal 22-23 Januari 2020.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya. Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur dan juga peraturan-peraturan Hukum Islam dan Hukum Positif yang mendukung perluasan wawasan atau sudut pandang penyusun, peraturan perundang-undangan dan variabel lain yang berkaitan dengan pemberian nafkah terhadap istri.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.⁸ Teknik atau metode

⁶ Amiruddin dan Zainal Asikin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 30.

⁷ *Ibid*, hlm. 30.

⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hlm.104.

pengumpulan data dapat juga diartikan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Dalam penelitian, tehnik pengumpulan data ini merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian., Tehnik pengumpulan data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam, yaitu dengan berkomunikasi langsung dan melakukan Tanya jawab terhadap orang-orang atau pihak terkait, untuk memperdalam informasi yang diperoleh dari tehnik pengumpulan data yang lainnya. Dengan metode wawancara peneliti akan memperoleh informasi yang luas dari informan.

Wawancara mendalam merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data tentang Keputusan FMP3 (Forum Musyawarah Pondok Pesantren Putri) XXIV di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri tentang pemberian nafkah berupa pulsa dan paket internet menurut pakar Hukum Islam dan Hukum Positif. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti tidak menyiapkan daftar pertanyaan. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam hal ini, dikarenakan terkendala oleh kondisi yang bertepatan dengan adanya pandemi Covid-19, peneliti hanya dapat melakukan wawancara dengan seorang pengurus FMP3 Jawa Timur,

yaitu dengan Ust. M. Maemun selaku Sekretaris Umum Forum Musyawarah Pondok Pesantren Putri (FMP3).

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.⁹ Mengumpulkan datanya dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang telah tersedia. Dapat dibantu dengan alat kamera, *tape recorder*, pedoman wawancara dan alat lain yang diperlukan secara insidental. Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan dalam memperoleh data. Dengan memperoleh dokumentasi akan mempermudah peneliti dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salinan Keputusan FMP3 (Forum Musyawarah Pondok Pesantren Putri) XXIV di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri dan juga beberapa karya ilmiah yang menjelaskan mengenai pemberian nafkah dalam Hukum Islam dan Hukum Positif.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis terhadap data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *induktif*, yaitu dengan mendeskripsikan data yang diperoleh oleh peneliti yang didalamnya berupa penjelasan secara

⁹Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hlm.112.

fakta dari hasil wawancara, kemudian ditarik kesimpulan sebagai inti daripada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Analisis ini digunakan untuk mengungkapkan hasil penelitian berhubungan dengan Keputusan FMP3 (Forum Musyawarah Pondok Pesantren Putri) XXIV di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri tentang pemberian nafkah berupa pulsa dan paket internet dalam pandangan Hukum Islam dan Hukum Positif tentang pemberian nafkah berupa pulsa dan paket internet terhadap istri.

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mencari dan mengumpulkan data tentang Keputusan FMP3 (Forum Musyawarah Pondok Pesantren Putri) XXIV di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri tentang pemberian nafkah berupa pulsa dan paket internet, baik menggunakan dokumen-dokumen maupun juga melakukan wawancara kepada Kyai yang turut serta dalam kegiatan tersebut. Kemudian setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis menggunakan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya terkait dengan pembahasan nafkah dalam sudut pandang Hukum Islam dan Hukum Positif.

Aktivitas dalam analisis yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah nya adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah

dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan didapatkan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, peneliti perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dalam hal ini, peneliti mereduksi data yang terkumpul mengenai Keputusan FMP3 (Forum Musyawarah Pondok Pesantren Putri) XXIV di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri tentang pemberian nafkah berupa pulsa dan paket internet. Hal-hal penting yang terkandung didalamnya digunakan oleh peneliti untuk melanjutkan penelitian, sehingga dapat menemukan maksud dan tujuan dari penelitian ini secara jelas.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah peneliti selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendis polakan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Peneliti dalam hal ini membuat pola terkait dengan permasalahan yang diteliti mengenai Keputusan FMP3 (Forum Musyawarah Pondok Pesantren Putri) XXIV di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri tentang pemberian nafkah berupa pulsa dan paket internet, sehingga dari pola

tersebut peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang jelas dan mudah difahami.

3. *Conclusion Drawing* (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Setelah peneliti memasukkan hal-hal penting yang didapatkan dan juga telah di polakan oleh peneliti, peneliti menarik inti daripada data-data tersebut yang kemudian akan dimunculkan inti daripada data yang telah didapatkan oleh peneliti dengan lebih spesifik dan jelas.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Dan kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data, maka penulis menggunakan Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara Triangulasi. Triangulasi

adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Selain itu, triangulasi yaitu cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu study sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan oleh peneliti untuk membandingkan antara Keputusan FMP3 (Forum Musyawarah Pondok Pesantren Putri) XXIV di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri tentang pemberian nafkah berupa pulsa dan paket internet dengan konsep nafkah yang ada dalam Hukum Islam dan Hukum Positif yang ada di Indonesia, sehingga dapat menyimpulkan dan menunjukkan hasil yang konkret dan dapat difahami secara jelas.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Agar dalam penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan terstruktur, maka peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian, dengan

tujuan agar penelitian lebih terarah, terfokus serta tercapai hasil yang valid dengan maksimal. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari:

1. Tahap pra-lapangan atau persiapan
 - a. Menyusun rancangan penelitian;
 - b. Memilih lapangan penelitian: mempertimbangkan teori serta fokus pada rumusan masalah penelitian;
 - c. Mengurus perizinan: kesanggupan narasumber untuk diwawancarai;
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan: mempunyai pandangan tentang kebiasaan, adat istiadat, tokoh kebudayaan dan lain-lain;
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan: informan merupakan seseorang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang latar belakang penelitian;
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian: bukan hanya fisik namun juga hal yang berhubungan dengan penelitian seperti alat tulis, tape recorder, dll.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan atau Pelaksanaan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - 1) Pembatasan latar peneliti;
 - 2) Penampilan;
 - 3) Pengenalan hubungan peneliti dilapangan.
 - b. Memasuki Lapangan
 - 1) Keakraban hubungan antara peneliti, subjek dan lingkungan;

- 2) Memahami bahasa yang digunakan oleh orang-orang sekitar;
 - 3) Peranan peneliti: peneliti ikut berperan dalam kehidupan orang-orang sekitar.
3. Tahap Analisis Data
- a. Analisis data: dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak;
 - b. Interpretasi data: untuk mendapatkan makna yang luas dalam penelitian;
 - c. Reduksi data: penulisan laporan penelitian secara terperinci;
 - d. Display data: pengkategorisasian data berdasarkan pokok permasalahan.
4. Tahap penyusunan laporan berupa Skripsi.